

Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Rumah Ibadah (SIRAHMAH) Menggunakan Model TAM

Rusyda Hijriyati Hasanah¹, Fuji Wandan Sari², Windi Auwiyah³, Jeihan Nabila⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

e-mail: rusydahsnh@student.unp.ac.id¹, fujiwandansarii@student.unp.ac.id²,
windiauwiyah@student.unp.ac.id³, jeihan@fbs.unp.ac.id⁴

Abstrak

Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat (Biro Kesra Setda Sumbar) mengembangkan Sistem Informasi Rumah Ibadah (SIRAHMAH) dalam rangka meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat dalam urusan hibah rumah ibadah, lembaga, dan organisasi keagamaan. Jumlah penerima hibah yang tidak sebanding dengan jumlah pegawai yang ada di Biro Kesra Setda Sumbar menyebabkan banyaknya masalah operasional, seperti antrian yang panjang, waktu pelayanan yang lama, dan beban kerja yang tinggi bagi pegawai. Oleh karena itu, SIRAHMAH ini diciptakan dalam rangka mengoptimalkan proses pelayanan dan mengatasi berbagai kendala yang ada, sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik dan kepuasan bagi masyarakat penerima hibah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* yang terdiri dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using technology*, *behavior intention to use* dan *actual use* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan SIRAHMAH. Responden dari penelitian ini adalah seluruh pegawai Biro Kesra Setda Sumbar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 hipotesis yang diterima dan 3 hipotesis yang ditolak. Hipotesis yang ditolak disebabkan karena faktor demografis pengguna, masa penggunaan sistem yang relatif baru, dan penggunaan sistem yang tidak merata di seluruh bagian organisasi.

Kata Kunci: SIRAHMAH, *Technology Acceptance Model (TAM)*, Biro Kesra Setda Sumbar

Abstract

Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat (Biro Kesra Setda Sumbar) developed the House of Worship Information System (SIRAHMAH) in order to improve public services to the community in matters of grants for houses of worship, institutions, and religious organizations. The number of grant recipients that is not comparable to the number of employees in the Biro Kesra Setda Sumbar has caused many operational problems, such as long queues, long service times, and high workloads for employees. Therefore, SIRAHMAH was created in order to optimize the service process and overcome various existing obstacles, so that it can provide good service and satisfaction for the community receiving grants. This study uses a quantitative method using *Technology Acceptance Model* consisting of *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using technology*, *behavioral intention to use* and *actual use* to determine the factors that influence the acceptance of the use of SIRAHMAH. The respondents of this study were all employees of the Biro Kesra Setda Sumbar. The results of the study showed that there were 4 accepted hypotheses and 3 rejected hypotheses. The rejected hypotheses were due to user demographic factors, the relatively new period of system use, and uneven use of the system across all parts of the organization.

Keywords: SIRAHMAH, *Technology Acceptance Model (TAM)*, Biro Kesra Setda Sumbar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah merambah berbagai sektor kehidupan masyarakat, sehingga segala aspek kehidupan tidak dapat terpisahkan dari penggunaan teknologi. Tidak dapat dipungkiri jika teknologi informasi memudahkan segala jenis pekerjaan dan membuat

waktu pengerjaannya menjadi lebih singkat. Salah satu sektor yang mengalami transformasi besar akibat perkembangan teknologi ini adalah pemerintahan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pemerintahan dikenal dengan istilah *e-government*. *E-government* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pemerintah dalam memberikan layanan publik yang lebih baik kepada masyarakat [7]. Selain itu, *e-government* juga berfungsi sebagai jembatan untuk memperkuat relasi antara masyarakat dengan pemerintah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk pelayanan, produk lokal, pariwisata dan bidang – bidang lainnya [5,8].

Pemerintah Indonesia terus berupaya mengembangkan inovasi pelayanan publik dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini didukung oleh berbagai kebijakan, seperti Undang-Undang Pelayanan Publik No. 25 Tahun 2009 dan Instruksi Presiden tentang Pengembangan *E-Government*. Implementasi ini menjadi landasan dalam transformasi digital pelayanan publik di Indonesia. Salah satu contoh inovasi pelayanan publik di bidang pemerintahan adalah Sistem Informasi Rumah Ibadah (SIRAHMAH) yang dikembangkan oleh Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat (Biro Kesra Setda Sumbar). Unit kerja yang berada di bawah naungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ini menghadirkan sebuah inovasi berupa aplikasi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam urusan hibah rumah ibadah, lembaga, serta organisasi keagamaan. Aplikasi SIRAHMAH muncul sebagai solusi atas meningkatnya jumlah penerima hibah dari tahun ke tahun. Data menunjukkan bahwa dari tahun 2021 sampai 2023 tercatat ada sekitar 3.652 calon penerima hibah di Biro Kesra Setda Sumbar. Hal ini berarti bahwa ada sekitar 30-50 orang masyarakat yang datang ke Biro Kesejahteraan Rakyat untuk melakukan pencairan hibah setiap harinya [1]. Banyaknya jumlah penerima hibah tidak sebanding dengan jumlah pegawai yang ada di Biro Kesra Setda Sumbar, sehingga menimbulkan berbagai kendala operasional, seperti antrian yang panjang, waktu pelayanan yang lama, dan tingginya beban kerja bagi pegawai. Oleh karena itu, SIRAHMAH ini diciptakan dalam rangka mengoptimalkan proses pelayanan dan mengatasi berbagai kendala yang ada, sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik serta kepuasan bagi masyarakat penerima hibah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Biro Kesra Setda Sumbar, diketahui bahwa keberadaan SIRAHMAH telah memberikan dampak positif dalam pelayanan publik. Melalui aplikasi ini, masyarakat dapat mengakses informasi tentang rumah ibadah secara lebih transparan dan mudah, termasuk data lokasi, fasilitas, serta informasi administrasi lainnya. Dari sisi internal, SIRAHMAH juga telah membantu pegawai dalam mengelola dan menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat secara lebih efisien dan akurat, sekaligus mengurangi beban administratif. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi dari sebuah sistem informasi tidak hanya bergantung pada kecanggihan fitur yang ditawarkan, tetapi juga pada tingkat penerimaan dan penggunaan aktual oleh pengguna. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap penerimaan sistem SIRAHMAH sebagai bagian dari upaya transformasi digital pelayanan publik yang membutuhkan adaptasi, baik dari sisi pengguna internal maupun masyarakat. Untuk memahami sejauh mana tingkat penerimaan pengguna SIRAHMAH dalam menunjang pelayanan publik, diperlukan sebuah analisis sistematis. Dalam melakukan analisis ini, ada beberapa model yang dapat digunakan, salah satunya yaitu menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM merupakan kerangka teoritis yang menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi [3]. Model ini dipilih karena kemampuannya dalam mengukur tingkat penerimaan teknologi berdasarkan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi sebuah sistem informasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat penerimaan SIRAHMAH di kalangan pengguna internal Biro Kesra Setda Sumbar menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pemilihan pengguna internal sebagai fokus penelitian ini didasarkan pada peran penting pengguna internal sebagai operator utama yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem SIRAHMAH dalam pelayanan publik. Penelitian ini akan mengukur tingkat penerimaan SIRAHMAH berdasarkan 5 variabel utama, yaitu: persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived*

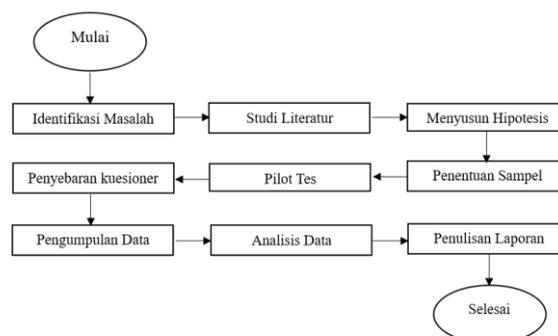
usefulness), sikap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology*), niat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system usage*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi di lingkungan internal Biro Kesra Setda Sumbar, serta dapat menghasilkan rekomendasi perbaikan bagi pihak pengembang dalam meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dalam topik yang sama.

METODE

Tahapan Penelitian

Langkah pertama pada penelitian ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah berdasarkan hasil analisis penelitian saat observasi lapangan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat rumusan masalah yang telah dipilih oleh peneliti. Setelah menentukan rumusan masalah, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian. Langkah ini disebut dengan tinjauan literatur. Studi literatur yang dilakukan untuk penelitian ini dilakukan dengan membaca dan memahami analisis penerimaan penggunaan teknologi serta model pengujian sampel dan analisis penerimaan dengan menggunakan Model Penerimaan Teknologi (TAM) dari buku, jurnal, dan *website*. Setelah melakukan studi literatur, disusun hipotesis penelitian. Hipotesis adalah asumsi sementara tentang data sampel yang akan diuji untuk menentukan validitasnya. Setelah hipotesis dibuat, peneliti menentukan jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, atau semua populasi dijadikan sampel di dalam penelitian.

Setelah mengetahui jumlah responden yang dibutuhkan maka dilakukan penyebaran kuesioner. Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner data tersebut akan dieleh melalui proses analisis data. Namun, sebelum data dianalisis, peneliti melakukan *pilot test* terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen penelitian, apakah kuesioner tersebut layak atau tidak untuk disebarakan pada responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner *online* yang disusun dengan bantuan *google form* berisi pertanyaan-pertanyaan yang disebarakan melalui sosial media dan diisi oleh responden yaitu seluruh pegawai Biro Kesra Setda Sumbar dan masyarakat yang menggunakan aplikasi SIRAHMAH. Kuesioner ini menggunakan skala *likert* dengan skala 1-5. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang bersumber langsung dari kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data menggunakan *software* SPSS dan SmartPLS4 sesuai dengan rancangan penelitian. Kemudian dilakukan penulisan laporan yang dibuat berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Secara garis besar, tahapan penelitian yang dilakukan dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model pendekatan yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Model pendekatan ini didasarkan pada *Theory of Reasoned Action*

(TRA) yang dikemukakan Fishbein dan Ajzen [9]. Model ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mempelajari sikap pengguna saat berinteraksi dengan teknologi informasi [6]. *Technology Acceptance Model* (TAM) terdiri dari lima komponen utama. Pertama, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yaitu tingkat keyakinan pengguna bahwa sistem dapat memaksimalkan kinerja. Kedua, persepsi kemudahan (*perceived usefulness*), yaitu tingkat keyakinan pengguna tentang kemudahan penggunaan suatu sistem [9]. Ketiga, sikap penggunaan terhadap teknologi (*attitude toward using technology*), yaitu respon penerimaan atau penolakan terhadap suatu sistem. Keempat, intensi dalam menggunakan (*behavioral intention to use*), yaitu motivasi pengguna untuk terus memanfaatkan teknologi, yang dapat terlihat dari tingkat perhatian mereka. Terakhir, penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual usage technology*), yaitu mengacu pada durasi dan frekuensi pemanfaatan teknologi oleh pengguna. Jika seseorang yakin bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitasnya, maka hal tersebut akan terwujud dalam perilaku penggunaan aktual dan menghasilkan kepuasan dalam penggunaannya [4].

Populasi dan Sampel

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Biro Kesra Setda Sumbar, terdapat sebanyak 40 orang karyawan yang bekerja di Biro Kesra Setda Sumbar, diantaranya 30 orang pegawai dan 10 orang *outsourcing*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2017) yang menyatakan bahwa jika subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian [2].

Variabel dan Indikator TAM

Technology Acceptance Model (TAM) memiliki lima variabel utama yang dapat mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap sebuah sistem atau aplikasi, diantaranya yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), intensi dalam menggunakan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual usage*). Berdasarkan lima variabel tersebut, ditentukan indikator penerimaan pengguna yang tersaji pada Tabel 1.

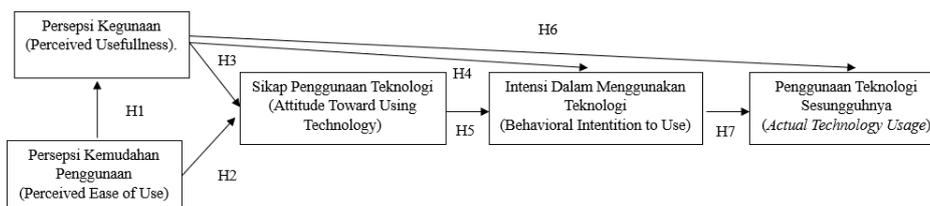
Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator Penerimaan Sistem Informasi Rumah Ibadah	Kode
Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	Mudah dipelajari	PEOU1
	Dapat dikontrol	PEOU2
	Jelas dan mudah dipahami	PEOU3
	Fleksibilitas	PEOU4
	Mudah digunakan	PEOU5
Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	Meningkatkan kinerja	PU1
	Meningkatkan efektivitas	PU2
	Meningkatkan efisiensi	PU3
	Mempermudah pekerjaan	PU4
	Menjawab kebutuhan informasi	PU5
Sikap Penggunaan Teknologi (<i>Attitude Toward Using Technology</i>)	Menerima penggunaan sistem	ATUT1
	Tidak merasa bosan menggunakan	ATUT2
	Menikmati penggunaan sistem	ATUT3
	Merasa nyaman menggunakan	ATUT4
Intensi Dalam Menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	Motivasi tetap menggunakan	BITU1
	Pilihan utama dalam menggunakan	BITU2
	Keinginan menggunakan sistem secara rutin	BITU3

	Merekendasikan kepada orang lain	BITU4
Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (<i>Actual Technology Usage</i>)	Frekuensi penggunaan	ATU1
	Durasi penggunaan	ATU2
	Penggunaan teknologi sesungguhnya	ATU3
	Kepuasan pengguna	ATU4

Hipotesis Penelitian

Berikut adalah gambar model penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel pada TAM.



Gambar 2. Model Penelitian Berdasarkan TAM

Berdasarkan Gambar 2, maka hipotesis penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- H1: Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kegunaan (PU).
- H2: Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT).
- H3: Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT).
- H4: Persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT).
- H5: Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU).
- H6: Persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU).
- H7: Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari kuesioner benar. Untuk menguji validitas variabel, nilai r hitung dan r tabel dibandingkan. Nilai r hitung dapat dilihat pada bagian kolerasi person yang muncul dalam hasil analisis SPSS. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, variabel penelitian dikatakan valid, begitu sebaliknya. Hasil pengujian validitas variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	R tabel (5%; N=40)	Keterangan
PEOU1	0,7304	0,312	Valid
PEOU2	0,7315	0,312	Valid
PEOU3	0,6245	0,312	Valid
PEOU4	0,6513	0,312	Valid
PEOU5	0,7742	0,312	Valid
PU1	0,6791	0,312	Valid

PU2	0,6655	0,312	Valid
PU3	0,6763	0,312	Valid
PU4	0,6246	0,312	Valid
PU5	0,827	0,312	Valid
ATUT1	0,8319	0,312	Valid
ATUT2	0,664	0,312	Valid
ATUT3	0,7331	0,312	Valid
ATUT4	0,8058	0,312	Valid
BITU1	0,7829	0,312	Valid
BITU2	0,7329	0,312	Valid
BITU3	0,6649	0,312	Valid
BITU4	0,7333	0,312	Valid
ATU1	0,8214	0,312	Valid
ATU2	0,8296	0,312	Valid
ATU3	0,8088	0,312	Valid
ATU4	0,7908	0,312	Valid

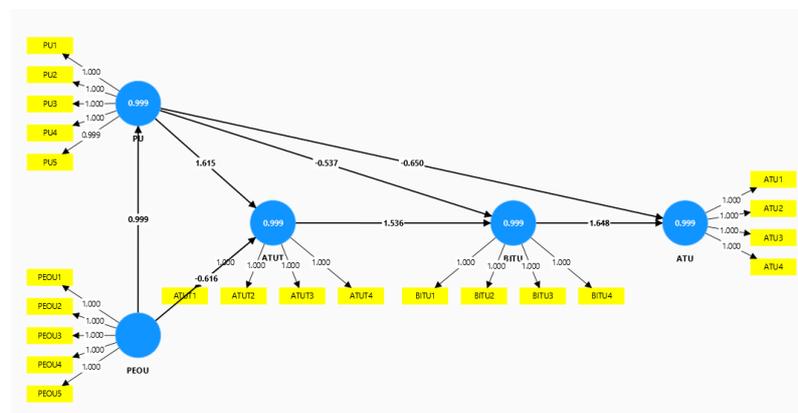
Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Tingkat reliabilitas dapat diketahui melalui hasil analisis yang ditampilkan dalam output SPSS, khususnya pada nilai alpha (α). Dalam menentukan reliabilitas jawaban untuk setiap variabel, digunakan standar nilai *alfa cronbach* yang harus melebihi 0,70 agar butir-butir pertanyaan dalam variabel tersebut dapat dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
PEOU	0,956
PU	0,957
ATUT	0,956
BITU	0,956
ATU	0,955

Pengujian Pengukuran Model (Outer Model)

Outer model juga dikenal sebagai model pengukuran, digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas data. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Convergent validity adalah jenis uji yang menilai keabsahan hubungan yang terbentuk antara indikator dan variabel latennya. Hasil dari pengujian *convergent validity* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Covergen Validity

Tabel 4 menunjukkan nilai *loading factor* untuk masing-masing indikator berada di atas 0,6, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kriteria validitas konvergen, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.

Tabel 3. Hasil Nilai Loading Factor

Outer loadings	
ATU1 <- ATU	1.000
ATU2 <- ATU	1.000
ATU3 <- ATU	1.000
ATU4 <- ATU	1.000
ATUT1 <- ATUT	1.000
ATUT2 <- ATUT	1.000
ATUT3 <- ATUT	1.000
ATUT4 <- ATUT	1.000
BITU1 <- BITU	1.000
BITU2 <- BITU	1.000
BITU3 <- BITU	1.000
BITU4 <- BITU	1.000
PEOU1 <- PEOU	1.000
PEOU2 <- PEOU	1.000
PEOU3 <- PEOU	1.000
PEOU4 <- PEOU	1.000
PEOU5 <- PEOU	1.000
PU1 <- PU	1.000
PU2 <- PU	1.000
PU3 <- PU	1.000
PU4 <- PU	1.000
PU5 <- PU	0.999

Selanjutnya, Tabel 5 menunjukkan indikator reflektif melakukan uji *discriminant validity* dengan *cross loading*.

Tabel 4. Uji Discriminant Validity

Indikator	Variabel				
	ATU	ATUT	BITU	PEOU	PU
ATU1	1.000	0.997	0.998	0.991	0.995
ATU2	1.000	0.997	0.998	0.990	0.994
ATU3	1.000	0.996	0.998	0.989	0.993
ATU4	1.000	0.998	0.999	0.992	0.996
ATUT1	0.997	1.000	0.999	0.998	0.999
ATUT2	0.997	1.000	0.999	0.998	0.999
ATUT3	0.997	1.000	1.000	0.998	0.999
ATUT4	0.998	1.000	1.000	0.997	0.999
BITU1	0.998	1.000	1.000	0.996	0.998
BITU2	0.998	1.000	1.000	0.996	0.998
BITU3	0.999	0.999	1.000	0.995	0.998
BITU4	0.999	0.999	1.000	0.995	0.998
PEOU1	0.989	0.997	0.995	1.000	0.999
PEOU2	0.990	0.997	0.995	1.000	0.999
PEOU3	0.991	0.998	0.996	1.000	0.999
PEOU4	0.992	0.998	0.996	1.000	0.999

PEOU5	0.993	0.998	0.997	1.000	0.999
PU1	0.993	0.999	0.997	0.999	1.000
PU2	0.994	0.999	0.998	0.999	1.000
PU3	0.994	0.999	0.998	0.999	1.000
PU4	0.995	0.999	0.999	0.999	1.000
PU5	0.996	0.999	0.999	0.998	0.999

Tabel 6 menunjukkan hasil *Uji Average Varian Extraced (AVE)* pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji AVE

Average variance extracted (AVE)	
ATUT	1.000
BITU	1.000
PEOU	1.000
PU	1.000
ATU	0.999

Tabel 6 menunjukkan hasil uji AVE, yang menunjukkan bahwa indikator PEOU, PU, ATUT, BITU, dan ATU memiliki nilai di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa mereka memenuhi kriteria penilaian. Tabel 7 menunjukkan hasil uji *composite reliability*.

Tabel 6. Hasil Uji Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability
ATUT	1.000	1.000
BITU	1.000	1.000
PEOU	1.000	1.000
PU	1.000	1.000
ATU	1.000	1.000

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas dari suatu variabel. Pada Tabel 7 nilai *composite reliability* lebih dari 0,6 dan *cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator penelitian memiliki reabilitas yang baik.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

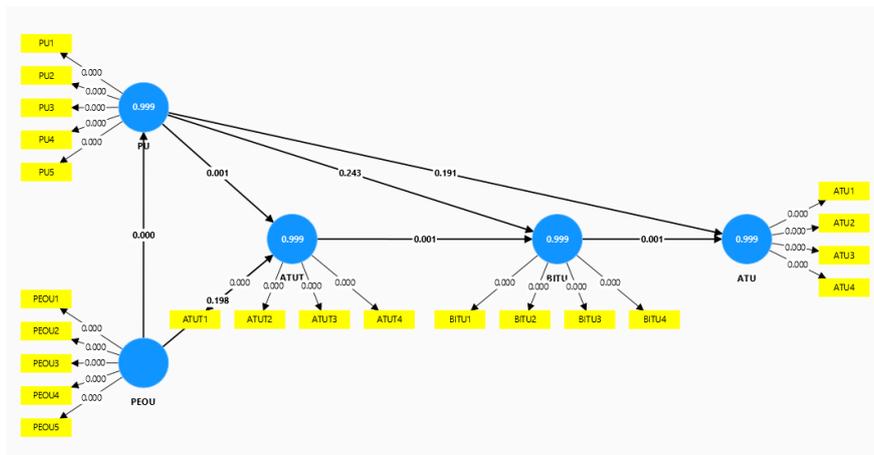
Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan setelah memenuhi kriteria outer model. Model ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Kolinearitas data antar variabel juga dapat diamati pada *inner model*. Tabel 8 menunjukkan nilai *R-square*.

Tabel 7. R-Square

	R-square	R-square adjusted
ATU	0.999	0.999
ATUT	0.999	0.999
BITU	0.999	0.999
PU	0.999	0.999

Seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dengan menggunakan hasil uji R-Square yang disajikan dalam Tabel 8. Untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas, proses *bootstrapping* digunakan untuk mendapatkan parameter uji *t-statistic*. Tujuan pengujian dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel adalah untuk mengurangi tingkat

ketidaknormalan dalam data penelitian. Hasil pengujian dengan metode bootstrapping dari analisis PLS dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil *Boostrapping*

Analisis koefisien model struktural digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan mana yang berpengaruh secara signifikan. Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05, hubungan tersebut signifikan, dan sebaliknya jika nilai *p-value* lebih dari 0,05, hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi 5% (two tailed) dan kepercayaan 95%. Hasilnya menunjukkan bahwa signifikansi diperoleh jika nilai t-tabel 1,96 dan nilai t-statistik lebih besar daripada t-tabel.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Jalur	Original sample (O)	T statistics	P values	Keterangan
H1	PEOU -> PU	0.999	24.759	0.000	Diterima
H2	PEOU -> ATUT	-0.616	1.286	0.198	Ditolak
H3	PU -> ATUT	1.615	3.468	0.001	Diterima
H4	PU -> BITU	-0.537	1.167	0.243	Ditolak
H5	ATUT -> BITU	1.536	3.369	0.001	Diterima
H6	PU -> ATU	-0.650	1.306	0.191	Ditolak
H7	BITU -> ATU	1.648	3.319	0.001	Diterima

Tabel diatas menunjukkan bahwa t-statistik uji hipotesis penelitian ini untuk 4 hipotesis nilainya > 1,96, sehingga 4 hipotesis penelitian ini diterima. Sedangkan, untuk 3 hipotesis yang nilainya t-statistiknya < 1.96, hipotesisnya ditolak.

- Hipotesis 1: Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kegunaan (PU).**
 Berdasarkan hasil penelitian, Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) terhadap Persepsi Kegunaan (PU) menghasilkan nilai t-statistik yaitu 24,759, sehingga Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kegunaan (PU), hipotesis **diterima**.
- Hipotesis 2: Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT).**
 Berdasarkan hasil penelitian, Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) terhadap Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT) menghasilkan nilai t-statistik yaitu 1.286, sehingga Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) tidak berpengaruh terhadap Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT), hipotesis **ditolak**.

3. Hipotesis 3: Persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT).

Berdasarkan hasil penelitian, Persepsi Kegunaan (PU) terhadap Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT) menghasilkan nilai t-statistik yaitu 3.468, sehingga Persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT), hipotesis **diterima**.

4. Hipotesis 4: Persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU).

Berdasarkan hasil penelitian, Persepsi Kegunaan (PU) terhadap Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU) menghasilkan nilai t-statistik yaitu 1.167, sehingga Persepsi Kegunaan (PU) tidak berpengaruh terhadap Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU), hipotesis **ditolak**.

5. Hipotesis 5: Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU).

Berdasarkan hasil penelitian, Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT) terhadap Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU) menghasilkan nilai t-statistik yaitu 3.369, sehingga Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU), hipotesis **diterima**.

6. Hipotesis 6: Persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU).

Berdasarkan hasil penelitian, Persepsi Kegunaan (PU) terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU) menghasilkan nilai t-statistik yaitu 1.306, sehingga Persepsi Kegunaan (PU) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU), hipotesis **ditolak**.

7. Hipotesis 7: Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU).

Berdasarkan hasil penelitian, Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU) terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU) menghasilkan nilai t-statistik yaitu 3.319, sehingga Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU), hipotesis **diterima**.

Dari hasil pengujian hipotesis yang ada, terdapat 3 hipotesis yang ditolak. Pertama, Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) terhadap Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT). Penolakan ini diduga disebabkan oleh karakteristik demografis pengguna, di mana hampir setengah dari responden berusia di atas 40 tahun. Usia lanjut ini menyebabkan sulitnya penerimaan dan pengadopsian aplikasi baru seperti SIRAHMAH. Kedua, Persepsi Kegunaan (PU) terhadap Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU). Penolakan ini kemungkinan disebabkan oleh masa penggunaan aplikasi yang relatif singkat, yaitu baru berjalan selama 3 tahun dengan periode efektif 2 tahun. Akibatnya, tanggapan pegawai terhadap aplikasi ini beragam, mulai dari positif, netral, hingga negatif, yang menunjukkan bahwa manfaat aplikasi belum sepenuhnya dapat dirasakan. Ketiga, Persepsi Kegunaan (PU) terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU). Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pegawai Biro Kesra Setda Sumbang, penggunaan SIRAHMAH secara rutin dan intensif hanya terjadi pada bagian Bina Mental dan Spiritual, hal ini disebabkan karena bagian tersebut secara langsung menangani urusan hibah rumah ibadah, lembaga, dan organisasi keagamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kegunaan (PU). Artinya, semakin mudah pengguna SIRAHMAH memahami dan mengoperasikan sistem, mereka akan semakin menilai bahwa sistem tersebut berguna dalam pekerjaan mereka.

Persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT). Artinya, semakin tinggi persepsi kegunaan SIRAHMAH, semakin positif sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi tersebut.

Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU). Artinya, semakin positif sikap pengguna terhadap SIRAHMAH, semakin kuat keinginan mereka untuk menggunakan sistem tersebut.

Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU). Artinya, niat yang kuat untuk menggunakan SIRAHMAH akan mendorong penggunaan aktual sistem dalam pekerjaan sehari-hari.

Dari hasil pengujian 7 hipotesis yang ada terdapat 3 hipotesis yang ditolak, yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) terhadap Sikap Penggunaan Teknologi (ATUT). Persepsi Kegunaan (PU) terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU). Persepsi Kegunaan (PU) terhadap Intensi Dalam Menggunakan Teknologi (BITU). Hal ini disebabkan karena faktor demografis pengguna dengan mayoritas usia lanjut, masa penggunaan sistem yang relatif baru, dan penggunaan sistem yang tidak merata di seluruh bagian organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D. O. (2024, August 5). *Tingkatkan Pelayanan Hibah Rumah Ibadah, Biro Kesra Setdaprov Sumbar Hadirkan SIRAHMAH*. Sumbarprov.go.id.
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Armouti, M., Alhajhassan, S., & Alsamara, K. (2023). An Adapted Technology Acceptance Model (TAM 5) Framework to Enhance User Acceptance and Experience. *Eurasia Proceedings of Science, Technology, Engineering and Mathematics*, 26. <https://doi.org/10.55549/epstem.1409471>
- Harsanto, W. A., Matondang, N., & Wibowo, R. P. (2023). The Use of Technology Acceptance Model (TAM) to Analyze Consumer Acceptance Towards E-Commerce Websites. A Case of the Plantage.id Digital Transformation Solution. *Journal of Environmental and Development Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.32734/jeds.v4i2.13144>
- Heriyanto, H. (2022). Urgensi Penerapan E-Government Dalam Pelayanan Publik. *Musamus Journal of Public Administration*, 4(2). <https://doi.org/10.35724/mjpa.v4i2.4128>
- Mulyanto, A., Sumarsono, S., Niyartama, T. F., & Syaka, A. K. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink. *Semesta Teknika*, 23(1). <https://doi.org/10.18196/st.231253>
- Nastia. (2024). *Transformasi Digital Melalui Inovasi E-Government Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan*. 12.
- Novella, Y., & Mardhatillah, Y. (2023). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pelayanan Kependudukan Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng. *Jurnal Konstituen*, 4(2), 114–131. <https://doi.org/10.33701/jk.v4i2.2836>
- Pratama, A., Wulandari, S. Z., & Indyastuti, D. L. (2022). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Aplikasi PLN Daily (Studi Empiris Pada Pegawai PLN UP3 Tegal). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(3). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i3.235>